

Sistem Penjaminan Mutu Sekolah Berbasis Budaya Huyula

Meiskyarti Luma², Hadirman², La Mulidi³

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Manado, Indonesia

³ Guru SDN 7 Barangka, Indonesia

Email: hadirman@iain-manado.ac.id

Article Info:

Submitted: Revised: Accepted: Published:

Dec , 2025 Jan, 2026 Jan , 2026 Jan, 2026

Abstract

This study reviews and describes the quality assurance system based on Huyula culture from Juran's perspective in the era of society 5.0. the method used in this research is descriptive qualitative. The data collection technique used in this research is a literature study or literature study. The results showed that given Juran's quality assurance system, to improve quality at all levels or levels of education, it is better to use the quality trilogy concept, namely "quality planning, quality improvement, and quality control", and develop a strategic quality approach which is a three-part process based on staff. at various levels that make contributions from human resources as managers for quality improvement, and by collaborating on Huyula culture in managing human resources as managers, movers, and users, a unified system will grow based on cooperation and cooperation and responsibility and is more humane for achieving the quality and objectives that have been set based on existing standards.

Keywords: quality assurance, Juran trilogy, Huyula culture, 5.0 era society

Abstrak: Kajian ini mengulas dan mendeskripsikan tentang sistim penjaminan mutu berbasis budaya huyula dalam perspektif Juran di era society 5.0. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sistim penjaminan mutu dalam pandangan juran adalah untuk peningkatan kualitas di semua jenjang atau level Pendidikan sebaiknya menggunakan konsep trilogi kualitas yaitu "Perencanaan kualitas, peningkatan kualitas, dan kontrol kualitas", dan mengembangkan pendekatan kualitas strategis yang merupakan proses tiga bagian berdasarkan staf di berbagai tingkatan yang membuat kontribusi dari sumber daya manusia sebagai pengelola untuk peningkatan kualitas, dan dengan mengkolaborasikan budaya huyula didalam pengelolaan sumber daya manusia sebagai pengelola, penggerak dan pengguna maka akan tumbuh satu kesatuan sistim yang berdasarkan Kerjasama dan gotong royong serta tanggung jawab

dan lebih humanis untuk mencapai kualitas dan tujuan yang sudah ditetapkan berdasarkan standar yang ada.

Kata kunci: penjaminan mutu, trilogy Juran, budaya huyula, era society 5.0

PENDAHULUAN

Era society 5.0 adalah sebuah era yang ditandai dengan penggunaan ilmu pengetahuan kontemporer berbasis teknologi, misalnya, robot, Internet of Things (IoT), dan kecerdasan buatan (AI). Segala bidang kehidupan manusia telah memasuki era society 5.0 termasuk Pendidikan. UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 menyatakan Pendidikan didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Untuk mencapai Pendidikan seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang, maka dibutuhkan sebuah metode atau sistem untuk menjamin mutu dalam Pendidikan.

Mutu menjadi salah satu pilar yang paling penting dalam membangun sebuah sistem Pendidikan yang berkualitas dan salah satu pondasi pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa adalah kualitas Pendidikan, bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu bangsa terletak pada kemampuannya untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi, yang hanya dapat berkembang dengan adanya lembaga pendidikan berkualitas tinggi, sehingga upaya untuk meningkatkan standar pendidikan merupakan sarana untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas. (Kuntoro 2019).

Era society 5.0 menjadi sebuah masa dimana ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan yang sangat penting, demikian halnya Pendidikan, teknologi menjadi alat serta sarana yang membawa pendidikan pada mutu yang lebih berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan sebuah sistem penjaminan mutu yang relevan dengan era society 5.0 dan lebih ditekankan pada basis ilmu pengetahuan dan teknologi. Beragam teori, teknik, metode, serta sistem penjaminan mutu dalam sebuah lembaga yang telah dicetuskan oleh para ahli sehingga pengguna dapat memilih dan memilah metode yang tepat untuk digunakan yang disesuaikan dengan budaya lembaga maupun budaya masyarakat setempat agar lebih mudah diterima dan diterapkan oleh stakeholder dimana lembaga pendidikan tersebut berada.

Daerah Gorontalo memiliki sebuah budaya yang dinamakan dengan budaya “Huyula”. Budaya Huyula merupakan sebuah budaya yang diwariskan oleh leluhur masyarakat Gorontalo yakni konsep menyelesaikan sebuah pekerjaan secara bersama dalam jalinan gotong royong yang didalamnya termuat filosofis tanggungjawab, kepemimpinan, persatuan, dan kerjasama untuk pencapaian tujuan.

Untuk mencapai kualitas pada sebuah produk atau barang, dibutuhkan sebuah konsep penjaminan mutu dan konsep kerjasama dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, konsep penjaminan mutu yang telah dicetuskan oleh para ahli jika dikolaborasikan dengan konsep budaya, diharapkan akan melahirkan sebuah Pendidikan yang berkualitas baik dari tatanan organisasi maupun output dan outcome Pendidikan yang diterima dalam dunia kerja.

Konsep penjaminan mutu yang akan diulas dalam kajian ini adalah konsep Trilogy Juran yang akan dikolaborasikan dengan konsep Budaya Huyula yang mencerminkan budaya Gorontalo yang diharapkan akan memberikan masukan masukan bagi sistim penjaminan mutu Pendidikan berbasis budaya.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan fenomena seperti ada adanya. Metode penelitian kepustakaan adalah penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat (menemukan asal-usul, sebab penyebab sebenarnya, dan sebagainya) (Sugiyono 2017).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji literatur yang terkait seperti buku, artikel, dokumen dan dokumen terkait lainnya yang relevan. Setelah data dikumpulkan selanjutnya dilakukan klasifikasi sesuai dengan masalah penelitian. Dan diteruskan dengan langkah selanjutnya yakni menginterpretasi data. Hasil kajian disajikan dalam bentuk narasi atau kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistim Penjaminan Mutu Pendidikan di Era Society 5.0

Mutu adalah sebuah konsep yang menjamin bahwa sebuah produk yang dihasilkan adalah sebuah produk yang berkualitas. produk dinilai terkait dengan kualitasnya.. Kualitas

dalam hal operasi mengacu pada produk atau layanan yang memenuhi atau melebihi harapan klien.

kepuasan konsumen menentukan kualitas. Karakteristik kualitas, juga disebut sebagai dimensi kualitas, dapat digunakan untuk mengklarifikasi harapan pelanggan. Demikian halnya pendidikan, Pendidikan menghasilkan produk berupa generasi muda yang siap pakai dalam dunia kerja. Konsep penjaminan mutu dalam Lembaga Pendidikan berangkat dari konsep penjaminan secara umum yang telah dicetuskan oleh para ahli diantaranya adalah Menurut Philip B. Crosby sebagaimana dikutip oleh Rahmat dan Kadir mutu adalah sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan (*Conference to requirement*), yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik inputnya, prosesnya maupun outputnya. (Rahma 2017).

Penjaminan mutu (*Quality Assurance*) digambarkan sebagai "sarana dimana suatu lembaga dapat menjamin dengan keyakinan dan kepastian, bahwa standar dan kualitas ketentuan pendidikannya dipertahankan dan ditingkatkan" dalam Buku Pegangan Siswa Eropa tentang Penjaminan Mutu di Pendidikan Tinggi. Di sini, "jaminan mutu" digambarkan sebagai suatu cara yang digunakan oleh institusi untuk dapat dengan yakin menjamin bahwa standar dan mutu pendidikan dapat selalu dipertahankan dan ditingkatkan. (John C., Kristina Lutz. 2002)

Kualitas adalah tanggung jawab setiap orang, sesuai dengan prinsip utama jaminan kualitas, oleh karena itu ketika pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar kualitas, maka kualitas hasil akan terjamin. (Polla. 2006).

Era society 5.0 adalah era dimana penggunaan teknologi dan digital menguasai sendi kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang Pendidikan sehingga Lembaga Pendidikan dituntut untuk lebih berkualitas dan mampu bersaing untuk melahirkan *output* dan *outcome* yang berkualitas pula. Untuk dapat mencapai hal ini maka dibutuhkan sebuah sistem yang mampu mengelola organisasi Pendidikan yang mampu menjamin keberlangsungan mutu dan kualitasnya.

Christos Karageorgos menyatakan bahwa konsep yang diterapkan dalam sistem penjaminan mutu Pendidikan perlu lebih difokuskan pada setiap level dan jenjang Pendidikan untuk lebih konsisten. (Karageorgos et al. 2021), teori ini mengisyaratkan bahwa untuk menghasilkan Lembaga Pendidikan yang berkualitas maka lembaga tersebut seyogyanya memiliki sebuah kebijakan yang berdasarkan aturan pemerintah dan regulasi yang telah

ditetapkan untuk mengatur dan mengorganisir sistem penjaminan mutu dalam lembaganya diselaraskan dengan era 5.0 atau masa dimana pengelolaan sistem penjaminan ini berlangsung.

Sementara itu Akbar menyatakan dalam tulisannya bahwa konsep penjaminan mutu yang ditawarkan oleh lembaga Pendidikan seyogyanya lebih difokuskan pada peningkatan dan perbaikan secara kontinyu dan konsiten. (et al. 2019)

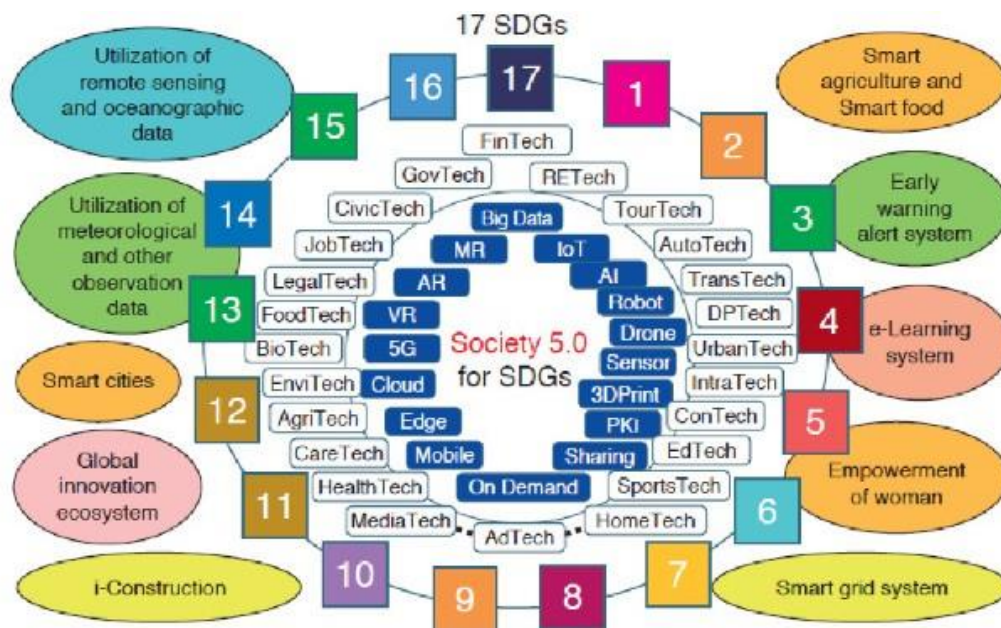
Rinda Hedwig, yang dikutip oleh Arif Rohman dan Giri Wiyono (2008: 4), menegaskan bahwa sistem penjaminan mutu dapat berhasil diterapkan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Komprehensif mengacu pada seluruh proses yang terlibat dalam menjalankan sekolah, termasuk penerimaan siswa baru, pelatihan guru, dan kelulusan lulusan dengan jaminan kualitas. Sedangkan frasa “bertahap” mengacu pada fakta bahwa sekolah hanya dapat melakukan penjaminan mutu selama proses pembelajaran. Bahkan penjaminan Kualitas dapat dilakukan hanya dalam satu kelas sebelum diperluas untuk mencakup semua kegiatan sekolah.

Tujuan dari adanya sistem penjaminan mutu pendidikan bermanfaat, baik bagi pihak internal maupun eksternal institusi pendidikan. Tujuan penjaminan (Assurance) terhadap mutu adalah sebagai berikut:

- a. Membantu institusi pendidikan dalam perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus dan berkesinambungan akan layanan pendidikan yang diberikan melalui praktek yang terbaik dengan selalu melakukan inovasi yang bermanfaat.
- b. Memudahkan mendapatkan bantuan, baik pinjaman uang atau fasilitas atau bantuan lain dari lembaga yang kuat dan dapat dipercaya.
- c. Membantu institusi pendidikan dalam menyediakan dan memberikan informasi pada pelanggan dan masyarakat sesuai sasaran dan waktu secara konsisten akan standar layanan pendidikan yang telah dicapai.
- d. Membantu institusi pendidikan dalam memberikan jaminan kepada para pelanggan bahwa pelayanan yang diberikan sesuai dengan standar nasional dan sesuai dengan keinginan mereka. (Rosadi 2020)

Penjaminan mutu sebagai upaya menganalisis proses pendidikan di sekolah telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Peningkatan mutu pada satuan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya budaya mutu di seluruh komponen sekolah. (Deisy Sampul et al. 2020)

Berikut digambarkan mekanisme tujuan pembangunan berkelanjutan yang dapat dijadikan landasan dalam penjaminan mutu Pendidikan di era 5.0.(Surahman 2022), model ini dapat bagi setiap lembaga Pendidikan untuk menentukan standar dan sistim penjaminan mutu di lembaganya masing masing.



2. Sistim Penjaminan Mutu Dalam Perspektif Juran

Salah satu pakar yang mencetuskan teori tentang penjaminan mutu atau *Total Quality Management* adalah Joseph Juran. Menurut T. Joseph Juran, kualitas menjadi salah satu masalah dalam manajemen, diantaranya adalah prosedur yang tidak dirancang dengan baik menjadi penyebab 85% masalah kualitas produksi dan kualitas organisasi. Konsekuensi dari hal ini adalah kebutuhan akan adanya sebuah manajemen mutu strategis atau yang sering dikenal sebagai perencanaan yang baik, khususnya dalam proses peningkatan mutu.(Arfenia, Rizka.Tqm et al. 2020)

Juran telah memberikan kontribusi yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan sistim penjaminan mutu dengan mencetuskan teori “Trilogi Kualitas” (The Juran Trilogy). Teori ini menyatakan bahwa “*managing for quality makes extensive use of three such managerial processes: 1) Quality planning, 2) Quality control, 3) Quality improvement*”.(Bahrun 2017), konsep ini membutuhkan pengelolaan dan dukungan dari sumber daya manusia yang berkualitas dalam pelaksanaannya.

Juran (1988) menyarankan strategi yang bagus untuk peningkatan kualitas di semua lapisan kehidupan bisnis. Dia memberikan konsep trilogi kualitas yaitu "Perencanaan kualitas, peningkatan kualitas, dan kontrol kualitas". Dia mengembangkan pendekatan kualitas strategis yang merupakan proses tiga bagian berdasarkan staf di berbagai tingkatan yang membuat kontribusi unik mereka sendiri untuk peningkatan kualitas. Manajemen senior memiliki pandangan strategis organisasi; manajemen menengah mengambil pandangan operasional kualitas; tenaga kerja bertanggung jawab untuk kontrol kualitas. Juran mengandalkan sistem dan teknik pemecahan masalah. Dia berfokus pada manajemen top-down dan metode teknis. (J. M 1995)

Adapun konsep dari Trilogy Juran dapat digambarkan sebagai berikut:

Quality Planning	Quality Control	Quality Improvement
Establish quality Goals Identify who the customers are Determine the needs of the customers Develop product features that respond to customers' needs Develop processes able to produce the product features Establish process controls; transfer the plans to the operating forces	Evaluate actual performance Compare actual performance with quality goals Act on the difference	Prove the need Establish the infrastructure Identify the improvement projects Establish project teams Provide the teams with resources, training, and motivation to: Diagnose the causes Stimulate remedies Establish controls to hold the gains

Konsep "Trilogi Kualitas" (The Juran Trilogy) dalam pengaplikasiannya dapat di paparkan sebagai berikut: 1.

a. Perencanaan Mutu (quality planning)

Tahap ini adalah suatu proses yang mengidentifikasikan pelanggan, persyaratan pelanggan, fitur produk, dan jasa yang diharapkan pelanggan, dan proses untuk menyampaikan produk atau jasa dengan atribut yang benar dan memberikan fasilitas untuk mentransfer pengetahuan ini kepada bagian produksi.

Tahap ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan pelanggan/konsumen
- 2) Tentukan market segment (segmen pasar) produk
- 3) Mengembangkan karakteristik produk sesuai dengan permintaan konsumen

- 4) Mengembangkan proses yang mendukung tercapainya karakteristik produk.

b. Kendali Mutu (*quality control*)

Suatu proses produksi diuji dan dievaluasi terhadap persyaratan-persyaratan asalnya yang diminta oleh pelanggan. Masalah-masalah dideteksi untuk kemudian diperbaiki. Kegiatan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi performa produk
- 2) Membandingkan antara performa aktual dan target
- 3) Melakukan tindakan jika terdapat perbedaan/ penyimpangan.

c. Perbaikan Kualitas (*quality improvement*)

Kegiatan ini merupakan proses dimana mekanisme yang sudah baik dipertahankan sehingga mutu dapat dicapai secara berkelanjutan. Hal ini meliputi alokasi sumber-sumber, menugaskan orang-orang untuk menyelesaikan proyek mutu, melatih para karyawan yang terlibat dalam proyek mutu dan pada umumnya menetapkan suatu struktur permanen untuk mengejar mutu dan mempertahankan apa yang telah dicapai sebelumnya.

Adapun Langkah-langkah dalam kegiatan tersebut yakni:

- 1) mengidentifikasi proyek perbaikan (*improvement*)
- 2) membangun infrastruktur yang memadai
- 3) membentuk tim
- 4) melakukan pelatihan-pelatihan yang relevan
- 5) diagnosa sebab-akibat
- 6) cara penanggulangan masalah
- 7) cara mencapai target sasaran

Selain “Trilogi Kualitas” (*The Juran Trilogy*), Joseph M. Juran juga memaparkan tentang 10 langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki kualitas, yang dikenal dengan *Ten Steps to Quality Improvement*, yang terdiri dari:

- a) *Create awareness of the need and opportunity for improvement*, (membentuk kesadaran terhadap kebutuhan dan kesempatan untuk melakukan perbaikan)
- b) *Set goals for improvement*, (Menetapkan tujuan untuk perbaikan)
- c) *Organise to reach the goals*, (mengorganisasikan untuk mencapai tujuan)
- d) *Provide training throughout the organization*, (memberikan atau menyediakan pelatihan bagi organisasi)

- e) *Carry out the projects to solve problems*, (melaksanakan proyek yang ditujukan untuk pemecahan masalah)
- f) *Report progress*, (melaporkan perkembangan/ kemajuan)
- g) *Give recognition*, (berikan pengakuan/ penghargaan)
- h) *Communicate results*, (mengkomunikasikan hasil-hasil yang dicapai)
- i) *Keep score*, (mempertahankan hasil yang dicapai)
- j) *Maintain momentum by making annual improvement part of the regular systems and processes of the company* (memelihara momentum dengan melakukan perbaikan dalam system regulasi perusahaan).(Crosby et al. n.d.)

Langkah Langkah dalam sistim penjaminan mutu yang telah di cetuskan oleh Juran dapat dijadikan landasan atau model dalam sistim penjaminan mutu di lembaga Pendidikan untuk mencapai kualitas yang lebih baik, langkah Langkah ini pula dapat diselaraskan dengan budaya setempat agar lebih mudah diterima oleh sumber daya manusia yang menggerakkan organisasi ataupun lembaga Pendidikan itu sendiri.

3. Konsep Budaya Huyula Dalam Sistim Penjaminan Mutu

Menurut Parsudi suparlan, masyarakat Indeonisia yang majemuk menyandang tiga golongan kebudayaan yakni Kebudayaan Suku Bangsa (yang dikenal secara umum di Indonesia dengan nama kebudayaan daerah), Kebudayaan Umum Lokal, dan Kebudayaan Nasional. (Yunus et al. 2022), dengan adanya masyarakat yang beragam dan budaya yang berbeda memungkinkan sebuah lembaga akan terdiri dari sumber daya manusia yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda pula.

Terkait pengelolaan sebuah lembaga, terutama lembaga Pendidikan dimana yang mengelola dan dikelola serta yang dihasilkan adalah manusia, maka budaya yang berkembang dalam masyarakat memegang peranan yang sangat penting. Seperti yang dikatakan oleh N. Djafry dalam tulisannya tentang budaya organisasi yakni gaya, budaya, motivasi dan empati pendidik di dalam lembaga pendidikankhususnya komitmen kepala sekolah dalam membela pendidik/guru berdampak signifikan terhadap mutu pendidikan. (Djafri 2017).

Konsep budaya yang diusung dalam pengelolaan sistim penjaminan mutu dalam lembaga Pendidikan bertujuan agar sumber daya manusia yang menjadi objek dan subjek serta hasil dari sistim tersebut mampu menghasilkan produksi yang bermutu dan berkualitas, lembaga Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan output dan outcome yang berkualitas

pula, hal ini mengisyaratkan bahwa pengelolaan sistim penjaminan mutu lembaga yang bermutu akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.(Gufron, Ansar, and Haris 2020)

Menurut Masaong dan Ansar, budaya adalah barang institusional yang berasal dari sikap mental, dedikasi, dan loyalitas masing-masing individu institusi. Sekelompok budaya bersama orang termasuk metode berpikir, bertindak, merasakan, dan memegang nilai-nilai yang diungkapkan dengan cara yang konkret dan abstrak.(Masaong 2011)

Dengan demikian dapat dipastikan bahwa budaya memegang peranan yang signifikan dalam sistim penjaminan mutu Pendidikan. Gorontalo memiliki sebuah budaya yang telah diwariskan secara turun temurun oleh leluhur yang dinamakan dengan “Budaya Huyula”, budaya ini mengusung konsep gotong royong, kerjasama, tanggung, toleransi, dan tenggang rasa dalam pengaplikasiannya. Adapun pengertian dari budaya Huyula adalah sebuah tradisi dalam masyarakat Gorontalo dengan konsep tolong menolong untuk pemenuhan kebutuhan dan kepentingan yang berdasarkan pada solidaritas melalui ikatan kekerabatan, tetangga dan kekerabatan dalam kehidupan bermasyarakat.(Sumar 2018).

Menurut Daulima Budaya Huyula adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan secara bersama sama oleh sekelompok orang dan saling membantu secara timbal balik didalam masyarakat.

Nilai nilai Budaya Huyula dapat dilihat dari beberapa aplikasi kegiatan dalam masyarakat berikut ini : (1) Ambu adalah upaya gotong royong untuk kebaikan bersama, disebut juga pengabdian masyarakat, dan merupakan salah satu cara yang digunakan pemerintah daerah untuk mengatasi masalah seperti perselisihan antar tetangga dan perbedaan pendapat. (2) Sebagai anggota masyarakat, kita memiliki tanggung jawab untuk secara spontan melakukan tindakan kebaikan, atau hileiya. (3) Ti, ayo adalah upaya kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok individu untuk menyelesaikan suatu tugas.(F. 2004).

Ketiga nilai nilai dalam kegiatan ini jika dalam sistim penjaminan mutu Pendidikan dapat diadopsi dan dikolaborasikan dalam Langkah Langkah Trilogy Juran, dimana lebih ditekankan pada sistim Kerjasama dan gotong royong diantara sumber daya manusia untuk mewujudkan sebuah sistim penjaminan mutu yang modern namun tetap mengusung nilai nilai budaya didalamnya agar melahirkan generasi Z era society 5.0 yang berkemampuan digital teknologi dan berbudaya.

KESIMPULAN

Nilai nilai Budaya Huyula jika dikolaborasikan dengan strategy yang dicetuskan oleh Juran (Trilogy Juran), dimana ditekankan pada sisi kemanusiaan dan keterampilan dalam penggunaan media digital baik dalam tahap Perencanaan Mutu, kendali mutu dan perbaikan kualitas maka akan tercipta sebuah sistim penjaminan mutu dilembaga pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Lembaga Pendidikan yang pada hakikatnya adalah dikelola, dikembangkan dan menghasilkan produk berupa manusia maka sudah seharusnya dalam pengelolaannya terutama dalam sistim penjaminan mutu lebih menekankan pada sisi kemanusiaan pula.

Era society 5.0 menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki keterampilan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Era society 5.0 telah memasuki era dunia Metaverse yang mengusung teknologi digital dalam setiap aspek kehidupan, dengan demikian para pengelola lembaga sudah saatnya memperhatikan penggunaan teknologi digital dalam setiap aspek namun jangan mengesampingkan kebudayaan sebagai salah komponennya untuk menjaga jangan sampai produk ataupun outcome yang dihasilkan sudah tidak memiliki sisi kemanusiaan yang mengakibatkan lunturnya fitrah manusia dalam diri generasi penerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmood A. Akbar, Mohd H. Ali, and Syed S. Alam. 2019. "Total Quality Management System in an Education Environment: The Case of a Private University in Bahrain." *Journal of Reviews on Global Economics* 8:717–29. doi: 10.6000/1929-7092.2019.08.62.
- Arfenia, Rizka. Tqm, Penerapan Tqm Pada, Pendidikan Islam, Dalam Prespektif, Konsep Edward Deming, Joseph Juran, Kata Kunci Penerapan, Total Quality Managemen, and Teori Edward. 2020. "Tugas Jurnal Mata Kuliah Pengelolaan Pendidikan 2020 Tugas Jurnal Mata Kuliah Pengelolaan Pendidikan 2020." 1–18.
- Bahrin, H. 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Crosby, D. A. N., Agus Ali, Abdul Wahab, Ahmad Bagus Ibqo, and Alawiyah Irfani Putri. n.d. "Model-Model Mutu Deming, Juran, Dan Crosby." 1–13.
- Deisy Sampul, Benny B. Binilang, J.F. Senduk, and F.J.A. Oentoe. 2020. "Implementation of the Internal Quality Assurance Process: Quality Mapping

- Analysis at State Senior High School in Tomohon City, North Sulawesi, Indonesia.” *IJORER : International Journal of Recent Educational Research* 1(2):124–33. doi: 10.46245/ijorer.v1i2.43.
- Djafri, Novianty. 2017. “PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, EMPATI DAN MOTIVASI TERHADAP BUDAYA ORGANISASI (Studi Kasus Terhadap Kepala Sekolah Dasar Kota Gorontalo).” *Jurnal Manajemen* 19(1):59. doi: 10.24912/jm.v19i1.105.
- F., Daulima. 2004. *Aspek-Aspek Budaya Masyarakat Gorontalo Banthayo Pobo*, Ide. Limboto: Fitrah.
- Gufron, S., A. Ansar, and I. Haris. 2020. “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo.” *Normalita (Jurnal Pendidikan)*.
- J. M, Juran. 1995. *Managerial Breakthrough*. New York: McGraw Hill Inc.
- John C., Kristina Lutz., Nikki Heerens. 2002. *European Student Handbook on Quality Assurance in Higher Education*. ESIB-The National Unions of Students of Europe.
- Karageorgos, Christos, Athanasios Kriemadis, Antonios Travlos, and Dimitrios Kokaridas. 2021. “Planning and Implementing Total Quality Management in Education: The Case of Cyprus.” *International Journal of Educational Management and Innovation* 2(1):1. doi: 10.12928/ijemi.v2i1.2627.
- Kuntoro, Alfian Tri. 2019. “Manajemen Mutu Pendidikan Islam.” *Jurnal Kependidikan*. doi: 10.24090/jk.v7i1.2928.
- Masaong, Abd. Kadim dan Ansar. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Gorontalo: Sentra Media.
- Polla., Rinda Hedwig & Gerardus. 2006. *Model Sistem Penjaminan Mutu Dan Proses Penerapannya Di Perguruan Tinggi*. Pertama. (Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahma, Abdul dan Kadir Syaiful. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Budaya Mutu*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rosadi, Kemas Imron. 2020. *MANAJEMEN KINERJA DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (Teori Dan Praktik)*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 26th ed. Bandung: Alfabeta.
- Sumar, warni tuner. 2018. *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis*

Budaya Kearifan Lokal Berlandaskan Pendidikan Karakter.

Surahman, Susilo. 2022. "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0." *Journal On Teacher Education* 3(2):170–82.

Yunus, Rasyid, Ramli Mahmud, Zulaecha Ngiu, and Wahyudin Hubeli. 2022. "Sosialisasi Tentang Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Pada Masyarakat Majemuk Di Universitas Negeri Manado." *Jurnal Abdimas Terapan* 1(2):33–35. doi: 10.56190/jat.v1i2.7.